

**PENGARUH BUDAYA RELIGIUS MADRASAH DAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X  
MAN 3 MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ALI SYAMSUDIN**

**NIM: 210317004**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**APRIL 2021**

## ABSTRAK

**Syamsudin, Ali. 2021.** *Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Kegamaan Siswa Kelas X MAN 3 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

**Kata Kunci: Budaya Religius Madrasah, Prestasi Belajar PAI, Perilaku Keagamaan.**

Perilaku keagamaan adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan atau spiritual. Perilaku atau tingkah laku menjadi bagian penting pendidikan agama Islam, karena akhlak atau perilaku menjadi cerminan kepribadian manusia itu sendiri, sehingga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman menjadi tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Magetan, peneliti melihat ada sebagian peserta didik yang tingkat perilaku spiritual atau keagamaannya masih kurang atau belum maksimal, misal dari tingkat kedisiplinan yang kurang, terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat begitu juga dengan tanggung jawab yang belum maksimal, terlihat dari petugas piket yang lalai, serta juga masih adanya siswa yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an atau juga menulis Arab. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang sebelumnya telah terbentuk, dan juga pengaruh lingkungan, yang sebelumnya tidak mendukung pembinaan perilaku keagamaan siswa ini. Oleh karena itu ada beberapa usaha yang dilakukan madrasah dalam membina perilaku keagamaan siswa ini, salah satunya dengan menciptakan pembiasaan atau budaya religius di madrasah disamping itu juga melalui peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas, sehingga berkaitan dengan prestasi belajar PAI siswa di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang datanya menggunakan angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Magetan yakni 196 siswa, dengan teknik sampling *simple random sampling* dan berdasarkan tabel *Slovin* didapatkan sampel sejumlah 131 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) budaya religius madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan dengan persamaan/ model regresi  $Y = 60,643 + 0,281X_1$ , serta pengaruh sebesar 8,9%. (2) prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, dengan persamaan/ model regresi  $Y = 56,496 + 0,333X_2$  serta pengaruh sebesar 6%. (3) budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, dengan persamaan/ model regresi  $Y = 37,636 + 0,261X_1 + 0,297X_2$ , serta pengaruh sebesar 13,7%.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ali Syamsudin

NIM : 210317004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Budaya Religius Sekolah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X MAN 3 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing



**Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si**  
NIP. 198312192009122003

Tanggal 7 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ali Syamsudin  
NIM : 210317004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X MAN 3 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 April 2021

Ponorogo, 6 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*(Signature)*  
**Dr. H. H. H. Muir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

*(Signature)*  
*(Signature)*  
*(Signature)*

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Syamsudin

NIM : 210317004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI  
Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X MAN 3  
Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



Ali Syamsudin  
210317004

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Syamsudin

NIM : 210317004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X MAN 3 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Hormat saya,



Ali Syamsudin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	14
1. Budaya Religius Madrasah	
a. Pengertian Budaya Religius Madrasah.....	14

b. Wujud Budaya Religius Madrasah .....	15
2. Prestasi Belajar PAI	
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	18
b. Pembelajaran PAI.....	20
3. Perilaku Keagamaan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Pengajuan Hipotesis .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data .....	46
1. Deskripsi Data tentang Budaya Religius Madrasah di MAN 3 Magetan	46
2. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar PAI Siswa di MAN 3 Magetan	49
3. Deskripsi Data tentang Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa di MAN 3 Magetan.....	51
C. Analisis Data(Pengujian Hipotesis).....	53
1. Analisis Data terkait Pengaruh Budaya Religius Madrasah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan .....	53
2. Analisis Data terkait Pengaruh Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan .....	60
3. Analisis Data terkait Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi	



Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan.....	66
D. Interpretasi dan Pembahasan .....	66
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	76
RIWAYAT HIDUP .....	110
SURAT IJIN PENELITIAN .....	111
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	112
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	113



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku atau tingkah laku adalah segala kegiatan atau tindakan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang disadari maupun tidak disadari.<sup>1</sup> Perilaku atau tingkah laku merupakan pengejawantahan dari akhlak. Tingkah laku manusia yang terlihat dari *gesture* tubuhnya hanya merupakan dimensi materi, sedangkan yang menjadi motor penggerak adalah dimensi rohani. Oleh karena itu, akhlak merupakan manifestasi dari rohani, yang mana dalam pendidikan islam yang menjadi dasar dari manifestasi rohani ini adalah nilai-nilai spiritual atau keagamaan. Jadi, Perilaku keagamaan adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan atau spiritual.

Perilaku atau tingkah laku menjadi bagian penting Pendidikan Agama Islam, karena akhlak atau perilaku menjadi cerminan kepribadian manusia itu sendiri, sehingga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman menjadi tujuan utama dalam pendidikan agama islam, hal ini sejalan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT yang ditujukan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan islam sendiri menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali adalah suatu pendidikan yang yang melatih perasaan peserta didik dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis islam.<sup>2</sup>

Mengetahui akan urgensi dari pendidikan Islam dalam menciptakan individu yang berakhlak dan berbudi luhur, maka pembinaan nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik juga sangat penting. Pembinaan tersebut diperlukan kesadaran pihak guru, untuk menyadari akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan-sehari-hari. Sebagaimana

---

<sup>1</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 17.

<sup>2</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 92.

diketahui bahwa pada usia sekolah menengah ini adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada masa ini siswa sudah mulai dihadapkan pada berbagai permasalahan terutama yang menyangkut dirinya, seperti anak mulai mencari perhatian dari orang-orang disekitarnya sehingga terkadang anak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang ada. Hal ini disebabkan pada usia sekolah menengah anak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada disekitarnya.

Bentuk program yang dilaksanakan madrasah dalam membina perilaku keagamaan peserta didik adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan (budaya religius). Budaya beragama di madrasah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di madrasah, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga madrasah, merupakan perilaku-perilaku atau pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan madrasah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak. Dalam budaya religius ada dua hal yang diciptakan, *pertama* penciptaan budaya religius, yaitu menciptakan suatu kebudayaan religi atau pembiasaan diri yang merupakan penerapan hasil pengetahuan tentang agama dan menumbuhkan sikap yang berjiwa Islami. Sikap yang berjiwa Islami tersebut dicerminkan pada perilaku serta keterampilan hidup peserta didik dan warga madrasah lainnya. *Kedua*, penciptaan pembiasaan yaitu proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa melakukan perilaku-perilaku agamis sesuai dengan ajaran-ajaran agama.<sup>3</sup>

Selain dari program budaya religius, peran pembelajaran di dalam kelas tidak kalah penting dalam membentuk perilaku siswa yang baik, sehingga diharapkan dengan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi diukur dengan menggunakan nilai dengan tujuan mengetahui sejauh mana

---

<sup>3</sup> Sandi Pratama, dkk, *Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019, 334.

kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Nilai tidak hanya diukur dengan pengetahuan namun juga penilaian perilaku siswa.<sup>4</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yaitu yang berarti “hasil usaha”. Sedangkan belajar berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar itu yang biasanya dinyatakan dengan nilai. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dalam bentuk nilai yang ditunjukkan dengan jumlah nilai rapor.<sup>5</sup>

Pendidikan secara keseluruhan memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Namun dalam Islam pendidikan akhlak diwujudkan dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, anak perlu bekal pendidikan agama Islam yang luas. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan menurut Zakiah Darajdat dalam buku “Peranan Pendidikan

---

<sup>4</sup> Ahmad Aziz Fanani, *Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII dan VIII SMP 17 Agustus 1945 Tegaldlimo*, INCARE: *International Journal Of Educational Resources*, VOL: 01/No: 02 Agustus 2020, 62.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

Agama Islam” bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>7</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pembelajaran serta pembinaan siswa agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pentingnya Pendidikan Agama Islam adalah dalam membentuk perilaku siswa, serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam agama melalui pendidikan.

Upaya pembinaan akhlak siswa di madrasah, dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama islam di dalam kelas, melalui kegiatan pembinaan ini diharapkan murid dapat memahami materi pendidikan agama islam yang disampaikan, dan dari prestasi belajar yang diperoleh, siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN 3 Magetan, peneliti melihat ada sebagian peserta didik yang tingkat perilaku spiritual atau keagamaannya masih kurang atau belum maksimal, misal dari tingkat kedisiplinan yang kurang, terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat begitu juga dengan tanggung jawab yang belum maksimal, terlihat dari petugas piket yang lalai, serta juga masih adanya siswa yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an atau juga menulis arab. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang sebelumnya telah terbentuk, dan juga pengaruh lingkungan, yang sebelumnya tidak mendukung pembinaan perilaku keagamaan siswa ini. Oleh karena itu ada beberapa usaha yang dilakukan madrasah dalam membina perilaku keagamaan siswa ini, salah satunya dengan menciptakan pembiasaan atau budaya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

religius madrasah, di samping itu juga melalui peran pembelajaran PAI di dalam kelas, sehingga berkaitan dengan prestasi belajar PAI siswa di madrasah.<sup>8</sup>

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana ”Pengaruh Budaya Religius dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.”

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini, baik secara internal maupun eksternal. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan peneliti, juga program yang dibentuk oleh madrasah dalam membina perilaku keagamaan siswa ini. Maka berdasarkan temuan observasi awal peneliti yang sekaligus bisa mewakili faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa tersebut baik secara internal maupun eksternal, peneliti membatasi pada pengaruh Budaya Religius Madrasah Dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah budaya religius madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan?
2. Apakah prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan?
3. Apakah budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.

---

<sup>8</sup> Hasil pengamatan awal peneliti di MAN 3 Magetan

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini, nantinya diketahui ada tidak korelasi antara budaya religius dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di Man 3 Magetan. Sehingga dapat menambah wawasan untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi lembaga pendidikan dalam membina perilaku siswa. Serta memberikan informasi bagi pihak terkait pengaruh budaya religius dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di madrasah.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Madrasah**

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah dalam menciptakan program untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa di madrasah.

#### **b. Guru**

Diharapkan menjadi acuan guru dalam membentuk kegiatan di madrasah dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

#### **c. Peserta didik**

Menjadi acuan bagi siswa bahwa dengan secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan dimadrasah dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

#### **d. Penulis**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Untuk bisa memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan peneliti laksanakan maka dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, pada bab pertama ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memaparkan data.

Bab dua merupakan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang mana mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang mana mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan, pada bab empat inilah hasil atau kesimpulan dari penelitian ini ditemukan.

Bab kelima, merupakan penutupan dari laporan penelitian ini, yang mana berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, berdasarkan jurnal penelitian yang Haizatul Masniyah pada tahun 2016, yang berjudul *Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa. Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, Vol. 1 No. 1 Juni 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan angket/ kuesioner. Populasinya berjumlah 173 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak  $50\% \times 173 = 87$  siswa. Sampel tersebut diambil dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi Tata Jenjang Spearman.

Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan perilaku keagamaan siswa dengan tingkat kekuatan hubungan antara keduanya tergolong sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil penghitungan data dengan rumus Tata Jenjang Spearman menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 22* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y sebesar 0,404 dengan nilai Sig. (*2-tailed*)= 0,000. Kemudian koefisien tersebut dikuadratkan untuk mengetahui prosentase pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku keagamaan siswa, sehingga diperoleh  $0,404^2 = 0,163$ . Hal ini berarti perilaku keagamaan siswa 16% ditentukan oleh prestasi belajar sedangkan lainnya (84%) ditentukan oleh faktor lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti 2 variabel, sedangkan penelitian penulis meneliti 3 variabel. Selain itu juga dalam populasi penelitian yang mana dalam penelitian ini berjumlah 173 siswa dari beberapa madrasah dengan sampel 87 siswa, sedangkan dalam

penelitian penulis berjumlah 196 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 131 siswa di satu madrasah, yakni MAN 3 Magetan.

*Kedua*, berdasarkan penelitian tesis Ahmad Faisal, pada tahun 2018, yang berjudul *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa, Lingkungan Pendidikan Keluarga Dan Budaya Relegius Madrasah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Menengah Atas Di Kota Banjarbaru*. Tesis UIN Antasari Pascasarjana Banjarmasin, 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*, gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif, model yang digunakan adalah *Concurrent Triangulation* yaitu campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang dan bersama-sama, dalam waktu yang sama tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis. Instrumen penelitiannya menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1, SMAN 2, SMA PGRI 1 dan SMA IT Qardhan Hasana di kota Banjarbaru, yang berjumlah 2100 siswa dan sampelnya 318 siswa. Teknik analisis terdiri dari tiga jenis analisa yaitu: analisa statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, analisis regresi sebagai uji hipotesa.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Latar belakang pendidikan siswa sekolah menengah atas di kota Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama pendidikan informal sekitar 86% orangtua siswa pernah melakukan pembinaan, baik itu iman, ibadah dan akhlak, kedua pendidikan formal hanya 27% siswa pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan Islam sedangkan sisanya sekitar 73% mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan umum, ketiga pendidikan nonformal sekitar 63% siswa.
- b. Lingkungan pendidikan keluarga siswa SMA di kota Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama pembinaan akidah sekitar 69% orangtua mereka sering

melakukan pembinaan akidah, kedua pembinaan ibadah sekitar 56% orangtua mereka sering melakukan pembinaan ibadah dan ketiga pembinaan akhlak sekitar 62% orangtua mereka sering melakukan pembinaan akhlak.

- c. Budaya relegius sekolah siswa SMA di kota Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama menebarkan ucapan salam, membaca basmalah, hamdalah dan doa sekitar 56% guru sering menebarkan ucapan salam, membaca basmalah, hamdalah dan doa, kedua, sekitar 70% siswa sering melaksanakan shalat berjamaah dimadrasah, ketiga, sekitar 55% siswa sering melakukan kegiatan praktek ibadah di madrasah, keempat, sekitar 53% siswa sering melakukan tadarus Al-Quran dimadrasah serta kelima, sekitar 43% siswa sering melakukan kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru.
- d. Perilaku keagamaan siswa SMA Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama perilaku kepada Allah Swt sekitar 97% siswa sering berperilaku baik kepada Allah Swt dengan menyakini rukun Iman, kedua sekitar 43% siswa sering melakukan ibadah kepada Allah Swt, serta ketiga sekitar 53% siswa sering berperilaku baik kepada sesama makhluk.
- e. Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji t = 5,335 > 1,960$ ) antara latar belakang pendidikan siswa terhadap perilaku keagamaan siswa Madrasah Menengah Atas di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 8,3%.
- f. Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji t = 13,097 > 1,960$ ) antara lingkungan pendidikan keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 35,2%.
- g. Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji t = 9,538 > 1,960$ ) antara budaya relegius sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 22,4%. Berdasarkan hasil uji variabel secara sendiri-sendiri

disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga lebih besar dibanding variabel yang lainnya.

- h. Terbukti “terdapat pengaruh yang signifikan (Uji  $F = 69,029 > 2,65$ ) antara latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga dan budaya religius madrasah secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan siswa Madrasah Menengah Atas di kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 39,7%.”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti 4 variabel, sedangkan penelitian penulis meneliti 3 variabel saja. Selain itu juga dalam populasi penelitian yang mana dalam penelitian ini berjumlah 2100 siswa dari beberapa madrasah dengan sampel 318 siswa, sedangkan dalam penelitian penulis berjumlah 196 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 131 siswa di satu madrasah, yakni MAN 3 Magetan.

*Ketiga*, berdasarkan jurnal penelitian Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, & Muh. Yusuf T pada tahun 2019, yang berjudul *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan instrumen penelitiannya menggunakan dokumentasi, dan angket. Adapun teknik dan metode pengolahan data yang digunakan adalah statistik inferensial, uji signifikansi regresi, uji linearitas regresi, pengujian hipotesis, uji t dan uji f dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya religius dan *self regulated* bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Sesuai hasil penelitian hasil analisis data menunjukkan bahwa tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13.610, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n: 76$  sebesar 0,3678. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$

lebih besar dari ttabel ( $13.610 > 0,3678$ ), sehingga terdapat pengaruh budaya religius (X1) dan *self regulated* (X2) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat 1 variabel berbeda yang diteliti, dalam penelitian ini meneliti budaya religius dan *self regulated* terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan penelitian penulis meneliti pengaruh budaya religius dan prestasi belajar PAI terhadap perilaku keagamaan siswa.

*Keempat*, berdasarkan jurnal penelitian Haifa Ayu Choiriani, Ika Ratih Sulistiani, Yorita Febry Lismanda pada tahun 2019, yang berjudul *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi Sma Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang*. Dalam jurnal VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4/ No. 4, 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan instrumen penelitiannya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa yang kesemuanya dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis tentang hubungan antara prestasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang, maka dapat disimpulkan: Tingkat prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang terbanyak katagori tinggi dengan jumlah siswa 21 siswa dengan rata-rata nilai prestasi belajar sebesar 80,30. Perilaku keagamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang terbanyak dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 20 siswa dengan rata-rata nilai perilaku kegamaan sebesar 74,70. Dan hubungan prestasi belajar PAI dengan perilaku kegamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi

Malang mempunyai korelasi yang positif dan signifikan sebesar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf 5% diperoleh hasil  $0,349 > 0,344$ .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti 2 variabel, sedangkan penelitian penulis meneliti 3 variabel, dengan tambahan satu variabel yakni budaya religius. Selain itu juga dalam populasi penelitian yang mana dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel, sedangkan dalam penelitian penulis berjumlah 196 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 131 siswa

*Kelima*, berdasarkan jurnal penelitian Ahmad Aziz Fanani pada tahun 2020, yang berjudul *Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Vii Dan Viii Smp 17 Agustus 1945 Tegaldlimo*. Dalam jurnal *INCARE: International Journal Of Educational Resources*, Vol. 01/ No. 02, Agustus 2020.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP 17 Agustus 1945 Tegaldlimo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP 17 Agustus 1945 Tegaldlimo dengan total 61 siswa namun jumlah siswa yang diambil peneliti berjumlah 48 siswa, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang beragama Islam berjumlah 48 siswa dan 13 siswa lainnya beragama non Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi *nonpartisipant*, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik analisis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VII dan VIII SMP 17 Agustus Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji produk momen dengan  $r$  hitung 0,580 lebih besar  $r$  tabel 5% = 0,291.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi dan angket. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti 2 variabel, sedangkan penelitian penulis meneliti 3 variabel, dengan tambahan satu variabel yakni budaya religius. Selain itu juga dalam populasi penelitian seluruh siswa SMP 17 Agustus Tegaldimo yang mana sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa, sedangkan dalam penelitian penulis berjumlah 196 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 131 siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Budaya Religius Madrasah

#### a. Pengertian Budaya Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>9</sup> Budaya ini juga disinonimkan dengan tradisi. Tradisi ini diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat tersebut.<sup>10</sup>

Tylor dalam buku Asmaun Sahlan mengartikan budaya sebagai suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya. Budaya ini paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai : (1) suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, dan norma; (2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat; dan (3) sebagai benda-benda karya manusia. Religiusitas sendiri

<sup>9</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya>, diakses pada 5 Desember 2020 pukul 20.23

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 71.

diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku budaya religius berupa: tradisi salat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya. Dengan demikian, budaya religius madrasah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan budaya religius adalah suatu pembiasaan atau pembudayaan aktivitas yang berdasar kepada nilai keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Wujud Budaya religius di Madrasah**

### **1) Senyum, Salam, Sapa (3S)**

Berdasarkan temuan awal peneliti kebiasaan ini telah diterapkan di MAN 3 Magetan ini, dimana beberapa guru secara bergiliran menyapa dan menyalami siswa yang baru datang ke madrasah. Melalui kegiatan ini tentunya akan mempererat komunikasi dan juga kedekatan antara siswa dengan pendidik.

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya mampu menciptakan komunitas masyarakat yang memiliki rasa kedamaian, sikap santun, tenggang

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74.

<sup>12</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius....*, 75-77.



rasa, toleran dan rasa hormat. Oleh sebab itu budaya senyum, salam, dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup>

## 2) Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dhuha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan. Pahalanya disisi Allah cukup besar. Nabi Muhammad Saw. Menjelaskan barang siapa yang shalat empat rekaat pada awal siang hari niscaya Allah mencukupinya pada sore harinya. Sebagaimana beliau juga menjelaskan bahwa shalat dhuha itu sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.

Waktu shalat dhuha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada ditengah-tengah langit. Shalat dhuha ini minimal dua rekaata dan maksimal delapan rekaat ada yang mengatakan maksimal dua belas rekaat.<sup>14</sup>

Berdasarkan temuan awal peneliti, bahwa shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ini sudah menjadi kebiasaan siswa di MAN 3 Magetan. Penentuan imam sholat pun dilakukan dengan bergantian tiap perwakilan, sehingga selain melatih pembiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha juga sebagai pelatihan bagi siswa untuk menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepadanya.

Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ini untuk meningkatkan disiplin ibadah, memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan sesama muslim.<sup>15</sup> Sesudah shalat dhuhur pun di adakan kegiatan

<sup>13</sup> *ibid.*, 117-118.

<sup>14</sup> Syeikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 442.

<sup>15</sup> Abdul Latief, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), 32.

*ta'lim* yang didalamnya terdapat materi-materi pendidikan yang menjadi bimbingan tambahan perilaku setiap hari.

### 3) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al'Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, dan lisan terjaga, serta istiqamah dalam beribadah. Oleh sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga membentengi diri dari budaya negatif.<sup>16</sup>

Dalam temuan awal peneliti tadarus Al-Qur'an ini juga sudah menjadi kebiasaan siswa di MAN 3 Magetan pada saat menjelang jam pelajaran pertama dimulai. Jadi ketika kelas yang tidak ada jadwal kegiatan shalat dhuha, maka mereka dianjurkan untuk tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

### 4) *Istighasah* dan Doa Bersama

*Istighasah* adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan ini sebenarnya *dhikrullah* dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang *Khaliq*, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya. Doa bersama dan *istighasah* menjadikan mental siswa lebih stabil.<sup>17</sup>

### 5) Saling Hormat dan Toleran

Budaya saling menghormati dan toleran terhadap orang lain ini juga diajalkan di dalam maupun di luar kelas, misalnya dari bagaimana tutur

<sup>16</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, 120.

<sup>17</sup> *ibid.*, 121.

bahasa yang diucapkan siswa kepada guru atau juga dengan siswa lainnya, saling menyapa, dan lain sebagainya.

Dalam islam budaya saling hormat dan toleran ini sejalan dengan konsep *tawadlu'* yang berarti dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya. Dari sinilah terbentuk sikap rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong.<sup>18</sup>

#### 6) Puasa Senin Kamis

Berdasarkan temuan awal peneliti beberapa siswa ada yang melaksanakan puasa senin kamis. Meskipun bukan hal yang dianjurkan secara langsung oleh madrasah untuk melaksanakan ini, namun beberapa siswa memiliki antusiasme melaksanakan puasa senin kamis ini, karena ini memang disunahkan.

Puasa senin kamis ini menjadi sarana pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.<sup>19</sup>

## 2. Prestasi Belajar PAI

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yaitu yang berarti “hasil usaha”. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar

<sup>18</sup> *ibid.*, 199.

<sup>19</sup> *ibid.*

ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Belajar sendiri diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Para pakar pendidikan berbeda-beda dalam mendefinisikan istilah belajar, di antaranya Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>22</sup> Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu tersebut.

Menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh karena berlangsungnya interaksi dengan lingkungan yang terjadi secara terus-menerus. Karena seringnya berinteraksi dengan lingkungan, secara sadar atau tidak sadar seseorang dapat menentukan bagaimana dia bertindak ataupun bersikap, perilaku ini muncul seiring dengan pengalaman yang terus-menerus dialaminya.<sup>23</sup> Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan isi materi terkait kejujuran, maka wujud prestasi atau hasil yang diperoleh orang tersebut adalah pengetahuan serta pemahaman tentang jujur, sehingga melalui pengetahuannya tersebut menanamkan sikap jujur itu ke dalam dirinya.

---

<sup>20</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

<sup>21</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 61.

<sup>22</sup> Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 201.

## b. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian pendidikan agama Islam

Secara formal pendidikan adalah pengajaran. Sebagaimana dikatakan Muhaimin bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.<sup>24</sup> Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana melalui ajaran-ajaran Islam untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik, agar mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara baik, serta menjadikannya sebagai dasar dalam berperilaku.

### 2. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dimadrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama, sehingga pendidikan agama ini dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual peserta didik.<sup>25</sup>

Prestasi belajar sendiri pada hakikatnya masih berhubungan dengan perilaku keagamaan. Prestasi belajar memiliki hubungan dengan perilaku keagamaan mengingat tidak hanya faktor pengetahuan saja yang dinilai

<sup>24</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 53.

<sup>25</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, 17.

melainkan juga faktor psikomotoriknya juga. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an, hadist, fiqh, akhlak serta tarikh atau sejarah, merupakan salah satu mata pelajaran yang terpenting dalam lembaga madrasah. Hal ini karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bahan atau sumber dalam pembentukan kepribadian siswa yang taat akan peraturan yang diperintahkan ataupun peraturan yang dilarang oleh agama.<sup>26</sup>

### 3. Perilaku Keagamaan

Perilaku atau tingkah laku adalah segala kegiatan atau tindakan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang disadari maupun tidak disadari.<sup>27</sup> Jadi perilaku keagamaan ini diartikan sebagai sebuah sikap juga tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.

Sebagian besar ahli psikologi sosial berpendapat bahwa sikap terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar. Pandangan ini mempunyai dampak terapan, yaitu bahwa berdasarkan pendapat ini, bisa disusun berbagai upaya (pendidikan, pelatihan, komunikasi, penerangan, dan sebagainya) untuk mengubah sikap seseorang. Terbentuknya sikap seseorang pada dasarnya dilandasi oleh norma-norma yang sebelumnya (telah dihayati), sehingga dengan norma-norma ini beserta pengalamannya di masa lalu, ia akan menentukan sikap, bahkan bertindak.<sup>28</sup>

Keberagamaan atau religiusitas seseorang sendiri, diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan

---

<sup>26</sup> Haifa Ayu Choiriani, dkk. *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi Sma Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malan*, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4/ No. 4, 2019.

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 17.

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 362.

dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>29</sup>

Menurut Nurcholis Madjid dalam Sahlan, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan dari Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>30</sup>

Menurut Glock & Stark dalam Sahlan, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

<sup>29</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),76.

<sup>30</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, 69.

- e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.<sup>31</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan yang turut memberikan andil baik positif maupun negatif terhadap keberagamaan masyarakat.

a. Faktor Sosial

Faktor sosial yaitu mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial.

b. Faktor Pengalaman

Ada tiga jenis pengalaman yang bisa dimasukkan di antara berbagai faktor yang membagi sumbangan terhadap sikap keagamaan: pengalaman mengenai dunia nyata, mengenai konflik moral, dan mengenai keadaan-keadaan emosional tertentu yang tampak memiliki kaitan dengan agama.

c. Faktor kebutuhan.

Adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna dimana-dimana sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan-kepuasan agama. Diantaranya, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

d. Faktor proses pemikiran.

Yaitu berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) yang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang berfikir dan salah satu dari akibat pemikirannya.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> *Ibid.*, 76.

<sup>32</sup> Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992), 29.



Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.<sup>33</sup>

Terbentuknya perilaku keagamaan siswa ditetapkan dari semua pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari adanya tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai keagamaan yang terintim serta mewarnai kepribadian anak akan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya. Oleh karena itu perilaku keagamaan ini diidentifikasi bukan hanya sebagai kegiatan peribadatan semata tetapi juga aktivitas positif yang berdasar kepada nilai-nilai spiritual. Sehingga bentuk perilaku keagamaan ini mencakup:

a. Aspek akidah dan ibadah, Adalah bentuk sikap yang berkenaan langsung dengan kegiatan peribadatan seperti: keikhlasan dalam menjalankan ibadah, rajin membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan lain sebagainya.

b. Aspek akhlak

Adalah bentuk perilaku yang menunjukkan nilai-nilai spiritual, seperti:

- 1) Kejujuran, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>33</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200.

- 4) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.<sup>34</sup>
- 5) Rendah hati, yakni sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>36</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika budaya religius madrasah terwujud dengan baik, maka perilaku keagamaan siswa baik.
2. Jika prestasi belajar PAI siswa baik, maka perilaku keagamaan siswa baik.
3. Jika budaya religius madrasah terwujud dengan baik dan prestasi belajar PAI siswa baik, maka perilaku keagamaan siswa baik.
4. Jika budaya religius madrasah tidak terwujud dengan baik, maka perilaku keagamaan siswa tidak baik.
5. Jika prestasi belajar PAI siswa tidak baik, maka perilaku keagamaan siswa tidak baik.
6. Jika budaya religius madrasah tidak terwujud dengan baik, dan prestasi belajar PAI siswa tidak baik, maka perilaku keagamaan siswa tidak baik.

Dengan variabel sebagai berikut:

- |                     |      |                              |
|---------------------|------|------------------------------|
| Variabel Independen | (X1) | : Budaya religius madrasah   |
|                     | (X2) | : Prestasi Belajar PAI siswa |
| Variabel Dependen   | (Y)  | : Perilaku keagamaan siswa   |

<sup>34</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 74-76.

<sup>35</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, 67.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>37</sup> Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>0</sub>** : Budaya religius madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>a</sub>** : Budaya religius madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

2. Pengaruh prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>0</sub>** : Prestasi belajar PAI siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>a</sub>** : Prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

3. Pengaruh budaya religius dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.

**H<sub>0</sub>** : Budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,96.

**Ha** : Budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistika.<sup>38</sup> Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode *expost facto* yaitu penelitian sesudah kejadian, dengan tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu, peneliti tidak melakukan control terhadap variabel bebas.<sup>39</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>40</sup> Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Dalam penelitian ini variabel independennya adalah budaya religius madrasah (X1) dan prestasi belajar PAI siswa (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>41</sup> Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku keagamaan siswa.

---

<sup>38</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 49.

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>41</sup> *Ibid.*

## B. Populasi dan Sampel

Ismiyanto dalam buku Sandu Siyoto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X MAN 3 Magetan yang berjumlah 196 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>43</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*: dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.<sup>44</sup> Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dengan: n = jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = taraf signifikansi( 5%)

Maka

$$n = \frac{196}{1 + (196 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{196}{1 + (196(0,0025))}$$

$$n = \frac{196}{1 + 0,49}$$

$$n = \frac{196}{1,5}$$

<sup>42</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

<sup>43</sup> *Ibid.*, 64.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 65.

$$n = 130,67 = 131$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini 131 siswa kelas X MAN 3 Magetan.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Instrumen
Pengaruh Budaya Religius Dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Di Man 3 Magetan.	Budaya Religius (Variabel X-1)	Senantiasa senyum dan bertegur sapa	Angket
		Senantiasa mengucapkan salam	Angket
		Melaksanakan Sholat dhuha	Angket
		Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an	Angket
		Berdo'a sebelum pembelajaran	Angket
		Saling hormat	Angket
		Shalat dzuhur berjamaah	Angket
		Puasa senin kamis	Angket
		Mengikuti Istighasah dan do'a bersama	Angket
		Saling toleransi	Angket
	Perilaku keagamaan (Variabel Y)	Ikhlas beribadah	Angket
		Senang berdo'a,	Angket
		Semangat beribadah,	Angket
		Gemar membaca Al-Qur'an,	Angket
		Jujur	Angket
		Disiplin	Angket
		Rendah hati	Angket
		Toleran	Angket
		Bersikap Ramah	Angket
Tanggung jawab	Angket		

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>45</sup> Keuntungan angket adalah daya sebarunya yang luas kepada masyarakat.<sup>46</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).<sup>47</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2 skala *Likert*

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang budaya religius dan perilaku keagamaan siswa MAN 3 Magetan.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup> Dokumen ini tentang orang/sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan yang akan menjadi focus penelitian merupakan salah

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

<sup>46</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 20.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 134-135.

<sup>48</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77-78.



satu sumber yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu juga dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.<sup>49</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa Kelas X. Data untuk variabel prestasi belajar menggunakan hasil ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2020/2021, serta untuk mencari informasi tentang MAN 3 Magetan, struktur organisasi madrasah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi terkait perilaku keagamaan siswa MAN 3 Magetan.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>50</sup> Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Sebagai contoh misalnya, peneliti akan mengetahui validitas hasil tes dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Caranya adalah dengan mengadakan tes tersebut kepada siswa yang diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium. maka

<sup>49</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

<sup>50</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:<sup>51</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen BudayaReligius madrasah

No Soal	r Hitung	r Tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keputusan
1	0,205	0,176	Valid
2	0,259	0,176	Valid
3	0,283	0,176	Valid
4	0,181	0,176	Valid
5	0,281	0,176	Valid
6	0,188	0,176	Valid
7	0,236	0,176	Valid
8	0,259	0,176	Valid
9	0,204	0,176	Valid
10	0,308	0,176	Valid
11	0,184	0,176	Valid
12	0,253	0,176	Valid
13	0,324	0,176	Valid
14	0,198	0,176	Valid
15	0,199	0,176	Valid
16	0,184	0,176	Valid
17	0,193	0,176	Valid
18	0,179	0,176	Valid
19	0,243	0,176	Valid
20	0,379	0,176	Valid
21	0,214	0,176	Valid
22	0,182	0,176	Valid
23	0,257	0,176	Valid
24	0,217	0,176	Valid
25	0,305	0,176	Valid

<sup>51</sup>Ibid, 168-170.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Keagamaan Siswa

No Soal	r Hitung	r Tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keputusan
1	0,226	0,176	Valid
2	0,202	0,176	Valid
3	0,229	0,176	Valid
4	0,273	0,176	Valid
5	0,188	0,176	Valid
6	0,360	0,176	Valid
7	0,292	0,176	Valid
8	0,267	0,176	Valid
9	0,186	0,176	Valid
10	0,208	0,176	Valid
11	0,192	0,176	Valid
12	0,242	0,176	Valid
13	0,217	0,176	Valid
14	0,178	0,176	Valid
15	0,250	0,176	Valid
16	0,271	0,176	Valid
17	0,202	0,176	Valid
18	0,208	0,176	Valid
19	0,296	0,176	Valid
20	0,288	0,176	Valid
21	0,198	0,176	Valid
22	0,306	0,176	Valid
23	0,265	0,176	Valid
24	0,221	0,176	Valid
25	0,277	0,176	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseleruhan poin angket yang menjadi instrumen budaya religius madrasah dan perilaku keagamaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya serta dapat diikuti pada analisis selanjutnya.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun

diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>52</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total.<sup>53</sup>

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 *Reliability Statistics*  
Budaya religius Madrasah

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	25

$r_{hitung} = 0,703$  dan  $r_{tabel} = 0,6$

karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian budaya religius madrasah dinyatakan reliabel

Tabel 3.6 *Reliability Statistics*  
Perilaku Keagamaan Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	25

$r_{hitung} = 0,719$  dan  $r_{tabel} = 0,6$

karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian perilaku keagamaan siswa dinyatakan reliabel.

<sup>52</sup>*Ibid*, 178.

<sup>53</sup>*Ibid*, 196.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Rumusnya sebagai berikut<sup>54</sup>:

*Hipotesis:*

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$ : Data tidak berdistribusi normal

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{f_{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

dengan :

$n$  = Jumlah data

$D_{\max}$  = Nilai *Chi kuadrat* hitung

$f_i$  = Frekuensi

$f_{k_i}$  = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$

*Keputusan:*

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X) bersifat linier (garis lurus). Jika hubungan tidak linier dan tetap dianalisis dengan teknik statistik parametrik, maka

<sup>54</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah, sehingga sebaiknya menggunakan teknik statistik nonparametrik.<sup>55</sup> Langkahnya sebagai berikut:

*Hipotesis:*

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_a$ : Garis regresi non linier

$$JK_t = \sum Y^2$$

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$$

$$JK_{reg a} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$db_g = N - k$$

$$JK_{reg b} = b \left( \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$$db_{tc} = k - 2$$

$$JK_{res} = JK_t - JK_{reg b} - JK_{reg a}$$

$$RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$$

$$JK_g = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i}$$

$$RJK_g = \frac{JK_g}{db_g}$$

$$JK_t = \sum Y^2$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$$

$$JK_{reg a} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(dk_{tc}, dk_g)$$

$$JK_{reg b} = b \left( \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$f_{hitung} \geq f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sebaliknya

$f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menerima  $H_a$ .

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Semakin kecil korelasi antar variabel independen makin baik untuk model regresi yang dipergunakan.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

<sup>56</sup> *ibid*

Pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>57</sup>

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang tidak sama diantara data tersebut. Data yang diharapkan adalah yang memiliki variansi yang tidak sama.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk mengintepretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha = 0,05$ .<sup>59</sup>

##### Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_a$  : Terjadi heteroskedastisitas

##### Statistik uji:

*P-value* = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

##### Keputusan:

Tolak  $H_0$  jika Sig.  $< \alpha$ .

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t, sebelumnya

<sup>57</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325-326.

<sup>58</sup> Nisfiannor, *Pendekatan*, 92.

<sup>59</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,... 318.

pada model regresi linier dipergunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.<sup>60</sup>

Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Geary*, uji *Durbin-Watson*, dan uji *Breusch-Goodfrey* (BG). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai  $d_u$ .<sup>61</sup>

*Hipotesis :*

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : Terjadi autokorelasi

*Statistik uji:*

$d$  = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

$d_u$  = Nilai batas atas / *upper Durbin Watson table* (Lihat pada Tabel *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ ;  $k$  = banyaknya variabel bebas;  $n$  = jumlah responden) .

*Keputusan:*

Apabila nilai  $d \geq d_u$  , maka gagal tolak  $H_0$  (Berarti tidak terjadi autokorelasi).

#### f. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

<sup>60</sup> Nisfiannor, *Pendekatan*, 92.

<sup>61</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,... 319-320.



- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

### g. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:<sup>62</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

<sup>62</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 125-130.

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

- Y : Variabel terikat / depended
- X : Variabel bebas / independen
- $b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )
- $b_1, b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x : Data ke-i variabel x (independen/bebas),  
dimana  $i=1,2..n$
- y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat),  
dimana  $i=1,2..n$
- $\bar{x}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  
x (independen / bebas)
- $\bar{y}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  
y (dependen/terikat)
- $R^2$  : Koefisien determinasi

*SSR* : *Sum of Square Regression*

*SSE* : *Sum of Square Error*

*SST* : *Sum of Square Total*

*MSR* : *Mean Square Regression*

*MSE* : *Mean Square Error*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri Panekan lahir berdasarkan SK Menteri Agama No 107 tahun 1997. Beralamat di Jl. Joso Turi Kec. Panekan Kab. Magetan Provinsi Jawa Timur kode Pos 63352. Berdasarkan hasil musyawarah tahun 1997, para tokoh pendiri Madrasah bersepakat untuk segera beroperasi, sehingga izin operasinya dikeluarkan oleh Departemen Agama tertanggal 17 Maret 1997, dengan di nahkodai oleh bapak H. Shoimun sebagai Pjs. Kepala MAN Panekan yang bertempat di MIN Turi karena belum memiliki gedung sendiri. Kemudian atas keikhlasan Bapak H. Suripno beliau menghibahkan sebidang Tanahnya untuk di tempati Gedung Madrasah Aliyah Negeri Panekan. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini juga semakin besar baik dari magetan maupun luar magetan.

##### 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan ini berlokasi di Jl. Joso Turi Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur, yang mana berbatasan langsung dengan :

Barat : Desa Turi  
Utara : Dusun Kwangsan  
Selatan : Panekan  
Timur : Dusun Joso

##### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Visi merupakan suatu harapan, tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh warga madrasah dalam menjalankan pendidikan di suatu lembaga. Dan misi madrasah

merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga madrasah dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan madrasah tersebut. Berikut visi serta misi dari MAN 3 Magetan.

**a. Visi:**

Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Berkualitas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Berbudhi Pekerti, Dan Berwawasan Lingkungan.

- 1) Mengamalkan ajaran Agama dan berakhlaq karimah
- 2) Meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik dalam setiap tahun.
- 3) Berkembangnya sikap tanggungjawab dan kemandirian.
- 4) Terlaksananya pendidikan berbasis ICT.
- 5) Berpikir logis, analitis, kritis, konstruktif, dan kreatif.
- 6) Tumbuhnya sikap inovatif dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat,
- 7) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat baik lokal maupun global serta peduli pada lingkungan hidup.
- 8) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, etos kerja dan kepedulian pada lingkungan.
- 9) Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri, nyaman, aman, dan kondusif.

**b. Misi :**

- 1) Menciptakan suasana yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 3) Menanamkan sikap tanggungjawab, mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat.
- 4) Melaksanakan pendidikan berbasis ICT.
- 5) Membudayakan berpikir logis, analitis, kritis, konstruktif, dan kreatif.
- 6) Menumbuhkan sikap inovatif dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat.

- 7) Membiasakan patuh pada aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat baik lokal maupun global serta peduli pada lingkungan hidup.
  - 8) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, etos kerja dan kepedulian pada lingkungan.
  - 9) Mewujudkan dan memelihara lingkungan yang asri, indah, nyaman, dan sehat.
- Seiring sejalan dengan Visi dan Misi madrasah tersebut, maka dengan terpenuhinya prasarana (ruang kelas, laboratorium, GOR, asrama ruang rapat dll) diharapkan mampu mempacu prestasi peserta didik dan warga madrasah pada umumnya sehingga warga madrasah mampu mewujudkan Visi dan Misi MAN 3 Magetan (Panekan) dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena Visi dan Misi merupakan gambaran Madrasah di masa yang akan datang.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Struktur organisasi merupakan bagian tatanan dalam suatu lembaga dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Nurhadi, M.Pd  
 Waka Kurikulum : Mustofa, S.Ag  
 Waka Kesiswaan : Hamim Royani, S.Ag  
 Waka Sarpras : Agus Prasetyo, S.Pd  
 Waka Humas : Umi Lestari, S.Pd

Dewan Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru MAN 3 Magetan

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1	Dra. Triani Suryandari	Guru	10	AH. Haris Fauzi, S.Pd	Guru
2	Dra. Sulis Setyowati	Guru	11	Nur Sri Harijanti, SP	Guru
3	Rumiana, S.Pd	Guru	12	Imroatus Sholihah, S.Pd	Guru
4	Dra. Hanik Rofiah	Guru	13	Ibnu Yazid, S.Ag	Guru
5	Sumaryani, S.Pd	Guru	14	Suwarni, S.Pd	Guru

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
6	Nanik Siti Suharsi, S.Pd	Guru	15	Dra. Iswati	Guru
7	Puji Sukeni, S.Pd	Guru	16	Erna Setyawati, S.Pd	Guru
8	Sarmi, S.Pd	Guru	17	Komsatun, S.Ag	Guru
9	Siti Musyarofah, S.Pd	Guru	18	Haris Suharsoyo, S.Pd	Guru

## 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di madrasah :

Tabel 4.2 Sarana Prasarana MAN 3 Magetan

No.	Sarana Prasarana		
1	Kelas 10 ada 8 kelas yaitu 10 MIPA ada 3 rombel, 10 IPS ada 3 rombel dan 10 Keagamaan 2 Kelas	13	Kelas 11 ada 8 kelas yaitu 11 MIPA ada 3 rombel, 11 IPS ada 3 rombel dan 11 Keagamaan 2 Kelas
2	Kelas 12 ada 8 kelas yaitu 12 MIPA ada 3 rombel, 12 IPS ada 3 rombel dan 12 Keagamaan 2 Kelas	14	Ruang Seni
		15	Ruang Server
3	Ruang Kepala Madrasah	16	Lab Komputer
4	Ruang Tata Usaha	17	Perpustakaan
5	Ruang Lobi	18	Masjid
6	Ruang Guru	19	Green House
7	Ruang Osis	20	Parkir
8	Ruang BK/BP	21	Musholla Guru
9	Ruang Piket	22	Koperasi
10	Ruang Gudang	23	Kantin
11	Ruang Satpam	24	G. Olahraga
12	Ruang UKS	25	Panggung Terbuka

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Budaya Religius Madrasah di MAN 3 Magetan

Deskripsi data ini berupa gambaran data mengenai pelaksanaan budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan, peneliti memanfaatkan angket yang didistribusikan kepada 131 siswa yang menjadi responden. Adapun hasil skor angket tentang pelaksanaan budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan terdapat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Budaya Religius madrasah di MAN 3 Magetan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	2	1,5	1,5	1,5
	75	2	1,5	1,5	3,1
	76	1	0,8	0,8	3,8
	77	1	0,8	0,8	4,6
	78	4	3,1	3,1	7,6
	79	5	3,8	3,8	11,5
	80	12	9,2	9,2	20,6
	81	8	6,1	6,1	26,7
	82	11	8,4	8,4	35,1
	83	16	12,2	12,2	47,3
	84	16	12,2	12,2	59,5
	85	20	15,3	15,3	74,8
	86	7	5,3	5,3	80,2
	87	6	4,6	4,6	84,7
	88	6	4,6	4,6	89,3
	89	6	4,6	4,6	93,9
	90	4	3,1	3,1	96,9
	91	1	0,8	0,8	97,7
	92	2	1,5	1,5	99,2
94	1	0,8	0,8	100,0	
Total		131	100,0	100,0	

Dari tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai variabel budaya religius madrasah tertinggi yakni 94 yang berjumlah 1 orang serta nilai terendah adalah 74 dengan jumlah 2 orang. Dari data tersebut, budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok bagian, yakni baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk mengetahui prosentase tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti memakai bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan cara mencari mean, median dan standar deviasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mean, Standar Deviasi budaya religius madrasah

N	Valid	131
	Missing	0
Mean		83,63
Std. Deviation		3,740
Minimum		74
Maximum		94

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.4 diatas, maka dapat diketahui  $Mx = 83,63$  dan  $SDx = 3,740$ . Untuk mengetahui tingkatan budaya religius ini tergolong



baik, cukup baik, atau kurang baik, maka dapat melakukan pengelompokan berdasarkan ketentuan atau rumus berikut:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori cukup baik.<sup>63</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 83,63 + 1 \cdot 3,740 \\
 &= 83,63 + 3,740 \\
 &= 87,37 \text{ (dibulatkan menjadi 87)} \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 83,63 - 1 \cdot 3,740 \\
 &= 83,63 - 3,740 \\
 &= 79,89 \text{ (dibulatkan menjadi 80)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 87 dikategorikan bahwa budaya religius madrasah baik, sedangkan nilai antara 80 hingga 87 dikategorikan budaya religius madrasah cukup baik, dan skor kurang dari 80 menunjukkan bahwa budaya religius madrasah kurang baik. Untuk lebih jelasnya terkait pelaksanaan budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Prosentase dan Kategori Budaya Religius madrasah di MAN 3 Magetan

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 87	20	15,4%	Baik
2	Antara 80 sampai 87	96	73,3%	Cukup baik
3	Kurang dari 80	15	11,5%	Kurang baik
	Jumlah	131	100%	

Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menyatakan budaya religius MAN 3 Magetan baik, yakni sejumlah 20 responden (15,4%), dalam kategori cukup baik sejumlah 96 responden (73,3%), dan masuk kategori kurang baik sejumlah

<sup>63</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

15 responden (11,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,3%.

## 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan

Deskripsi data ini bertujuan untuk menggambarkan prestasi belajar PAI siswa Kelas X MAN 3 Magetan. Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar PAI siswa ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang mana mengambil nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil siswa tahun pelajaran 2020/2021 dari 131 siswa yang dijadikan sampel. Adapun hasil nilai UAS PAI siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Nilai UAS PAI siswa kelas X di MAN 3 Magetan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	7	5,3	5,3	5,3
	80	13	9,9	9,9	15,3
	81	19	14,5	14,5	29,8
	82	23	17,6	17,6	47,3
	83	21	16,0	16,0	63,4
	84	14	10,7	10,7	74,0
	85	12	9,2	9,2	83,2
	86	6	4,6	4,6	87,8
	87	8	6,1	6,1	93,9
	88	4	3,1	3,1	96,9
	90	3	2,3	2,3	99,2
	91	1	0,8	0,8	100,0
Total		131	100,0	100,0	

Dari tabel 4.6, diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai variabel prestasi belajar PAI siswa tertinggi yakni 91 dengan jumlah 1 orang, serta nilai terendah yakni 79 dengan jumlah 7 orang. Dari data tersebut, prestasi belajar PAI siswa kelas X di MAN 3 Magetan dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan prestasi tersebut, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean, median serta standar deviasi, dan diperoleh hasil perhitungan pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Mean, Median Data prestasi belajar PAI siswa

N	Valid	131
	Missing	0
Mean		83,07
Std. Deviation		2,605
Minimum		79
Maximum		91

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $Mx = 83,07$  dan  $SDx = 2,605$ . Untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar PAI ini termasuk dalam kelompok tinggi, sedang, ataupun rendah, maka dapat melakukan pengelompokan berdasarkan ketentuan atau rumus berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang.<sup>64</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 83,07 + 1 \cdot 2,605 \\
 &= 83,07 + 2,605 \\
 &= 85,75 \text{ (dibulatkan menjadi 86)} \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 83,07 - 1 \cdot 2,605 \\
 &= 83,07 - 2,605 \\
 &= 80,465 \text{ (dibulatkan menjadi 80)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 86 dapat dikategorikan prestasi belajar PAI siswa tinggi, sedangkan nilai antara 80 hingga 86 dapat dikategorikan prestasi belajar PAI siswa sedang, dan nilai kurang dari 80 menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI siswa rendah. Untuk lebih jelasnya terkait

<sup>64</sup> *Ibid.*

tingkatan prestasi belajar PAI siswa di MAN 3 Magetan terdapat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Prosentase dan Kategori prestasi Belajar PAI Siswa kelas X di MAN 3 Magetan

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 86	16	12,3%	Tinggi
2	Antara 80 sampai 86	108	82,5%	Sedang
3	Kurang dari 80	7	5,3%	Rendah
	Jumlah	131	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar PAI tinggi, yakni sejumlah 16 siswa (12,3%), dalam kategori sedang sejumlah 108 siswa (82,5%), serta dalam kategori rendah sejumlah 7 siswa (5,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa kelas X di MAN 3 Magetan dalam kategori sedang dengan prosentase 82,5%.

### 3. Deskripsi Data Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 3 Magetan

Deskripsi data ini berupa gambaran data mengenai wujud perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti memanfaatkan angket yang didistribusikan kepada 131 siswa yang menjadi responden. Adapun hasil skor angket tentang perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan terdapat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Skor Jawaban Angket perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	0,8	0,8	0,8
	75	1	0,8	0,8	1,5
	76	1	0,8	0,8	2,3
	77	1	0,8	0,8	3,1
	78	3	2,3	2,3	5,3
	79	4	3,1	3,1	8,4
	80	8	6,1	6,1	14,5
	81	8	6,1	6,1	20,6
	82	16	12,2	12,2	32,8
	83	12	9,2	9,2	42,0
	84	11	8,4	8,4	50,4
	85	18	13,7	13,7	64,1
	86	19	14,5	14,5	78,6
	87	7	5,3	5,3	84,0
	88	6	4,6	4,6	88,5
	89	6	4,6	4,6	93,1
90	3	2,3	2,3	95,4	
91	5	3,8	3,8	99,2	
92	1	0,8	0,8	100,0	
	Total	131	100,0	100,0	

Dari tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa nilai variabel perilaku keagamaan siswa tertinggi yakni 92 sejumlah 1 orang serta nilai terendah adalah 73 sejumlah 1 orang pula. Dari data tersebut, perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yakni: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatannya tersebut, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 dengan menemukan mean, median dan standar deviasi dat tersebut, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Mean, Standar Deviasi perilaku keagamaan

N	Valid	131
	Missing	0
Mean		84,15
Std. Deviation		3,526
Minimum		73
Maximum		92

Berdasarkan perhitungan output pada tabel diatas, nilai  $M_x = 84,15$  dan  $SD_x = 3,526$ . Untuk menentukan tingkatan perilaku keagamaan siswa ini termasuk dalam kelompok baik, cukup baik, ataupun kurang baik, maka dapat melakukan pengelompokan berdasarkan ketentuan atau rumus berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori kurang baik.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori cukup baik.<sup>65</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$M_x + 1.SD_x = 84,15 + 1 . 3,526$$

$$= 84,15 + 3,526$$

$$= 87,676 \text{ (dibulatkan menjadi 88)}$$
- $$M_x - 1.SD_x = 84,15 - 1 . 3,526$$

$$= 84,15 - 3,526$$

<sup>65</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$= 80,624 \text{ (dibulatkan menjadi 81)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 88 dikategorikan bahwa perilaku keagamaan siswa baik, sedangkan nilai antara 81 hingga 88 dikategorikan perilaku keagamaan siswa cukup baik, dan nilai kurang dari 81 menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa kurang baik. Untuk lebih jelasnya terkait perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan terdapat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Prosentase dan Kategori Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 3 Magetan

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	15	11,5%	Baik
2	Antara 81 sampai 88	97	74%	Cukup baik
3	Kurang dari 81	19	14,5%	Kurang baik
	Jumlah	131	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan perilaku keagamaan siswa MAN 3 Magetan baik, yakni sejumlah 15 responden (11,5%), yang termasuk dalam kategori cukup baik sejumlah 97 responden (74%), serta yang menyatakan kurang baik sejumlah 19 responden (14,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 74%.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Analisis Data terkait Pengaruh Budaya Religius Madrasah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linier ketika nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh

nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ .<sup>66</sup> Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Budaya Religius Madrasah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan Siswa * Budaya Religius Madrasah	Between Groups	(Combined)	420,765	19	22,146	2,056	,011
		Linearity	143,638	1	143,638	13,337	,000
		Deviation from Linearity	277,127	18	15,396	1,430	,132
	Within Groups		1195,479	111	10,770		
	Total		1616,244	130			

### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:** Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa.

**H<sub>a</sub> :** Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa.

### Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,132$$

### Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,132. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $(0,132) > \alpha (0,05)$ , dan H<sub>0</sub> diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa.

<sup>66</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.<sup>67</sup> Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000	0,0000000
	3,57022281	3,27640920
Most Extreme Differences	,064	0,060
	,064	0,037
	-,034	-0,060
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:** Data berdistribusi normal

**H<sub>a</sub>:** Data tidak berdistribusi normal

### Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

*P-value* (Sig.) = 0,200

### Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) >  $\alpha$  (0,05), sehingga H<sub>0</sub> diterima yang artinya data yang didapatkan berdistribusi normal.

<sup>67</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.



### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha = 0,05$ .<sup>68</sup> Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.14 Hasil Uji heteroskedastisitas

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,582	1	5,582	1,068	,303 <sup>b</sup>
	Residual	674,212	129	5,226		
	Total	679,794	130			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), Budaya Religius Madrasah

#### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:** Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

**H<sub>a</sub>:** Terjadi gejala heteroskedastisitas

#### Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

*P-value* (Sig.) = 0,303

#### Keputusan:

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,303. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,303)  $> \alpha$  (0,05), sehingga H<sub>0</sub> diterima yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

<sup>68</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,... 318.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>69</sup> Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	57,017	7,508		7,594	,000		
Budaya Religius Madarasah	,316	,089	,298	3,547	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan, metode yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

<sup>69</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika....*, 325-326.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.18 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.16 Tabel *Coefficients* Budaya Religius Madrasah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60,643	6,632		9,144	0,000
Budaya Religius Madrasah	0,281	0,079	0,298	3,547	0,001

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 60,643. Sedangkan nilai budaya religius madrasah ( $b_1$ ) sebesar 0,281. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 60,643 + 0,281X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (perilaku keagamaan siswa) akan meningkat jika  $X_1$  (budaya religius madrasah) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.19 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.17 Tabel ANOVA Budaya Religius Madrasah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,638	1	143,638	12,583	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	1472,606	129	11,416		
	Total	1616,244	130			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

b. Predictors: (Constant), Budaya Religius Madrasah

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Budaya religius madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>a</sub>** : Budaya religius madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,001$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05) sehingga H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti Budaya religius madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.20 (tabel *model summary*) berikut:

Tabel 4.18 Tabel Model Summary Budaya Religius Madrasah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,298 <sup>a</sup>	0,089	0,082	3,379

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius Madrasah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* ( $R^2$ ) tergolong rendah, yakni sebesar 0,089. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel budaya religius madrasah memiliki pengaruh hanya sebesar 8,9% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor budaya religius madrasah).

## 2. Analisis Data terkait Pengaruh Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 3 Magetan

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas Prestasi belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan Siswa * Prestasi Belajar PAI Siswa	Between Groups	(Combined)	235,965	11	21,451	1,849	,053
		Linearity	97,754	1	97,754	8,428	,004
		Deviation from Linearity	138,211	10	13,821	1,192	,303
Within Groups			1380,279	119	11,599		
Total			1616,244	130			

#### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:** Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

**H<sub>1</sub>:** Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

#### Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,303$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $(0,132) > \alpha (0,05)$ , dan  $H_0$  diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.<sup>70</sup> Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000	0,0000000
	3,72308652	3,27640920
Most Extreme Differences	,076	0,060
	,076	0,037
	-,060	-0,060
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Hipotesis:**

**$H_0$ :** Data berdistribusi normal

**$H_a$ :** Data tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,060$$

<sup>70</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,060. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,060) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data yang didapatkan berdistribusi normal.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha = 0,05$ .<sup>71</sup> Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.21 Hasil Uji heteroskedastisitas  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,387	1	21,387	4,190	,087 <sup>b</sup>
	Residual	658,407	129	5,104		
	Total	679,794	130			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>:** Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

**H<sub>a</sub>:** Terjadi gejala heteroskedastisitas

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-value* (Sig.) = 0,087

<sup>71</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,... 318.

**Keputusan:**

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,087. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,087) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>72</sup> Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	72,200	10,457		6,905	,000		
Prestasi Belajar PAI Siswa	,138	,126	,096	1,093	,276	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

<sup>72</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika....*, 325-326.



## b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, metode yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.21 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.23 Tabel *Coefficients* Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	56,496	9,599		5,886	0,000
	Prestasi Belajar PAI Siswa	0,333	0,116	0,246	2,882	0,005

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 56,496. Sedangkan nilai prestasi belajar PAI siswa ( $b_1$ ) sebesar 0,333. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 56,496 + 0,333X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka diketahui bahwa Y (perilaku keagamaan siswa) akan meningkat jika X<sub>2</sub> (prestasi belajar PAI siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.22 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.24 Tabel ANOVA Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97,754	1	97,754	8,304	0,005 <sup>b</sup>
	Residual	1518,490	129	11,771		
	Total	1616,244	130			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa

### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>** : Prestasi belajar PAI siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>a</sub>** : Prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

### Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,005$

### Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya ( $P\text{-value}$ ) sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $P\text{-value} (0,005) < \alpha (0,05)$  ) sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya Prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.23 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.25 Tabel *Model Summary* Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,246 <sup>a</sup>	0,060	0,053	3,431

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* ( $R^2$ ) tergolong rendah, yakni sebesar 0,060. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel prestasi belajar PAI siswa memiliki pengaruh hanya sebesar 6% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Prestasi Belajar PAI Siswa).

### 3. Analisis Data terkait Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MAN 3 Magetan

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas ini peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Budaya Religius Madrasah dan Prestasi belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Budaya Religius Madarasah, Prestasi Belajar PAI Siswa	Between Groups	(Combined)	454,352	18	25,242	2,072	,011
		Linearity	161,628	1	161,628	13,268	,000
		Deviation from Linearity	292,725	17	17,219	1,414	,143
	Within Groups		1364,319	112	12,181		
	Total		1818,672	130			

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>:** Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

**H<sub>1</sub> :** Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,143$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,143) >  $\alpha$  (0,05), dan H<sub>0</sub> diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

## 2) Uji Normalitas

Berikut hasil perhitungan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi 25.0:

Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,27640920
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,037
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>:** Data berdistribusi normal

**H<sub>a</sub>:** Data tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,200$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data yang didapatkan berdistribusi normal.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai *P-Value*-nya lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha = 0,05$ .<sup>73</sup> Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.28 Hasil Uji heteroskedastisitas  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,442	2	40,221	1,722	0,183 <sup>b</sup>
	Residual	2989,780	128	23,358		
	Total	3070,222	130			

a. Dependent Variable: Abs\_RES

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa, Budaya Religius Madrasah

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>:** Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

**H<sub>a</sub>:** Terjadi gejala heteroskedastisitas

<sup>73</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,... 318.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,183$$

**Keputusan:**

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,183. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,183) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel - variabel bebas yang diteliti dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>74</sup> Untuk lebih jelasnya hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,636	10,811		3,481	0,001		
Budaya Religius Madrasah	0,261	0,078	0,277	3,358	0,001	0,991	1,009
Prestasi Belajar PAI Siswa	0,297	0,112	0,219	2,659	0,009	0,991	1,009

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

<sup>74</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika...*, 325-326.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,009) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,009) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

#### 5) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai  $d_u$ .<sup>75</sup> hasil perhitungan Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) ini dapat diketahui pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.30 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,370 <sup>a</sup>	0,137	0,123	3,302	1,774	

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa, Budaya Religius Madrasah

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

#### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>:** Tidak terjadi autokorelasi

**H<sub>a</sub>:** Terjadi autokorelasi

#### Statistik Uji:

$$d = 1,774$$

$$d_u = 1,7458 \text{ (} a = 0,05 ; k = 2 ; n = 131 \text{)}$$

#### Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,774. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 131 serta jumlah variabel bebas (K) = 2, sehingga didapatkan nilai  $d_u$  sebesar 1,7458. Dengan

<sup>75</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika*,... 319-320.

demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW (1,774) > d_u (1,7458)$ , sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

## b. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, metode yang peneliti gunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat dalam tabel 4.24 (tabel *coefficients*) berikut:

Tabel 4.31 Tabel *Coefficients* Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,636	10,811		3,481	0,001
Budaya Religius Madrasah	0,261	0,078	0,277	3,358	0,001
Prestasi Belajar PAI Siswa	0,297	0,112	0,219	2,659	0,009

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 37,636. Sedangkan nilai budaya religius madrasah ( $b_1$ ) sebesar 0,261 dan nilai prestasi belajar PAI siswa ( $b_2$ ) sebesar 0,297. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 37,636 + 0,261X_1 + 0,297X_2$$



Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (perilaku keagamaan siswa) akan meningkat jika  $X_1$  (budaya religius madrasah) dan  $X_2$  (prestasi belajar PAI siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. hasil perhitungannya terdapat tabel 4.25 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.32 Tabel ANOVA Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,713	2	110,356	10,122	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	1395,531	128	10,903		
	Total	1616,244	130			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa, Budaya Religius Madrasah

### Hipotesis:

**H<sub>0</sub>** : Budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

**H<sub>a</sub>** : Budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

### Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

### Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-*

$value (0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa, maka dengan melihat hasil penghitungan aplikasi SPSS versi 25.0 pada tabel 4.26 (tabel *model summary*) berikut:

Tabel 4.33 Tabel *Model Summary* Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,370 <sup>a</sup>	0,137	0,123	3,302

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar PAI Siswa, Budaya Religius Madrasah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nilai *R Square* ( $R^2$ ) tergolong rendah, yakni sebesar 0,137. Nilai tersebut menggambarkan bahwa budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa memiliki pengaruh hanya sebesar 13,7% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa).

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian yang peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan ini, terdapat beberapa hal yang menjadi bahasan peneliti, yakni terkait dengan budaya religius madrasah, dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa, kemudian prestasi belajar PAI siswa dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa, serta pengaruh keduanya terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

## **1. Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan.**

Untuk memperoleh informasi terkait perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 131 responden yang isinya menggambarkan wujud perilaku keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa. Dari analisis data tentang perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan, diperoleh informasi bahwa siswa yang menyatakan perilaku keagamaan siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 responden (11,5%), kemudian dalam kategori cukup baik sebanyak 97 responden (74%), serta dalam kategori kurang baik sebanyak 19 responden (14,5%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 74%.

## **2. Budaya Religius Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan**

Untuk memperoleh informasi terkait budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket penelitian dengan sampel berjumlah 131 responden yang isinya menggambarkan wujud budaya religius yang dilaksanakan di MAN 3 Magetan. Dari analisis data tentang budaya religius madrasah di MAN 3 Magetan, diperoleh informasi bahwa siswa yang menyatakan budaya religius madrasah yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 20 responden (15,4%), kemudian dalam kategori cukup baik sebanyak 96 responden (73,3%), serta dalam kategori kurang baik sebanyak 15 responden (11,5%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa budaya religius madrasah yang diterapkan di MAN 3 Magetan termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,3%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana terkait budaya religius madrasah terhadap perilaku keagamaan siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,001. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti budaya religius madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Serta nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari analisis ini tergolong rendah, yakni hanya sebesar 0,089. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel budaya religius madrasah berpengaruh sebesar 8,9% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor budaya religius).

Terbentuknya perilaku keagamaan siswa ditetapkan dari semua pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari adanya tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Rendahnya signifikansi pengaruh ini karena kurangnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang tidak berjalan beriringan sehingga menyebabkan kurang terbinanya perilaku keagamaan siswa. Untuk itu sinergi antara keluarga, sekolah dan juga masyarakat perlu di tingkatkan lagi. Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200.

### 3. Prestasi Belajar PAI Siswa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan

Untuk memperoleh informasi terkait prestasi belajar PAI siswa di MAN 3 Magetan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang mana mengambil dari hasil nilai UAS semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Dari analisis data tentang prestasi belajar PAI siswa di MAN 3 Magetan, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar PAI siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik sebanyak 16 siswa (12,3%), kemudian dalam kategori cukup baik sebanyak 108 siswa (82,5%), serta dalam kategori kurang baik dengan sebanyak 7 siswa (5,3%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa di MAN 3 Magetan termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase 82,5%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil output analisis regresi linier sederhana terkait prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,005. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,005) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Serta nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari analisis ini tergolong rendah, yakni hanya sebesar 0,060. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel prestasi belajar PAI siswa berpengaruh sebesar 6% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain prestasi belajar PAI siswa).

Terbentuknya perilaku keagamaan siswa ditetapkan dari semua pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari adanya tingkah laku,

artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Rendahnya signifikansi pengaruh ini karena kurangnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang tidak berjalan beriringan sehingga menyebabkan kurang terbinanya perilaku keagamaan siswa. Untuk itu sinergi antara keluarga, sekolah dan juga masyarakat perlu di tingkatkan lagi. Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.<sup>77</sup>

#### **4. Pengaruh Budaya Religius Madrasah dan Prestasi Belajar PAI Siswa terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan**

Untuk mengetahui pengaruh budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda terkait pengaruh budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa diperoleh nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Serta nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari analisis ini tergolong rendah, yakni hanya sebesar 0,137. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa berpengaruh sebesar 13,7% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan. Sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor budaya religius dan prestasi belajar PAI siswa).

---

<sup>77</sup> *ibid.*

Terbentuknya perilaku keagamaan siswa ditetapkan dari semua pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari adanya tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Rendahnya signifikansi pengaruh ini karena kurangnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang tidak berjalan beriringan sehingga menyebabkan kurang terbinanya perilaku keagamaan siswa. Untuk itu sinergi antara keluarga, sekolah dan juga masyarakat perlu di tingkatkan lagi. Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keagamaan seseorang antara lain faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> *ibid.*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait pengaruh budaya religius madrasah dan prestasi belajar PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di MAN 3 Magetan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Didapatkan persamaan regresi  $Y = 60,643 + 0,281X_1$  dan diperoleh nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari analisis ini sebesar 0,089 yang berarti budaya religius madrasah berpengaruh sebesar 8,9% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.
2. Didapatkan persamaan regresi  $Y = 56,496 + 0,333X_2$  dan diperoleh nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari analisis ini sebesar 0,060 yang berarti budaya religius madrasah berpengaruh sebesar 6% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.
3. Didapatkan persamaan regresi  $Y = 37,636 + 0,261X_1 + 0,297X_2$  dan diperoleh nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari analisis ini sebesar 0,137 yang berarti budaya religius madrasah berpengaruh sebesar 13,7% terhadap perilaku keagamaan siswa di MAN 3 Magetan.



## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana dapat meningkatkan akhlak siswanya. Karena berdasarkan dari hasil penelitian, kegiatan maupun pembiasaan atau pembudayaan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan perilaku keagamaan atau akhlak siswa.

### 2. Bagi Siswa

Siswa MAN 3 Magetan disarankan untuk lebih semangat dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasa juga meningkatkan kompetensi pengetahuan agama yang mana dengan hal ini akhlak siswa dapat terbentuk dengan baik.

### 3. Bagi Guru

Guru hendaklah harus meningkatkan keteladanan dalam pembudayaan nilai-nilai keagamaan serta juga meningkatkan proses pembelajarannya yang mana dengan hal tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ayyub, Syeikh Hasan. *Fiqh Ibadah*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Choiriani, Haifa Ayu, dkk, *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi Sma Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malan*. Jurnal. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4/ No. 4, 2019.
- Djamarah, Syaeful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fanani, Ahmad Aziz. *Pengaruh Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII dan VIII SMP 17 Agustus 1945 Tegaldlimo*. INCARE: International Journal Of Educational Resources, VOL: 01/No: 02 Agustus 2020, 62.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya>
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Latief, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009.
- Latifah, Imro'atul. *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nu Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2018.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Masniyah, Haizatul. *Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa*. *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, Vol: 1/ No: 1 Juni 2016.
- Nisfiannor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Pratama, Sandi, dkk. *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

